

PROLOG

*Tidak ada gunanya menunda ketaatan
Karena ujung-ujungnya kita akan mati jua.
Kesetiaan adalah kata lain dari mati.
Pengkhianatan juga adalah kata lain dari mati.
Tapi setia sampai mati adalah kehormatan.
Bersaudara karena ikatan aqidah, bukan dunia!*

Ahmad Yani

Sang Jenderal, Sang Penanda, Sang Peningkat

Ia lahir dengan keunikan sendiri. Terlahir tanggal 6 Mei 1991, di atas ambulans saat menuju ke rumah sakit. Ahmad Yani yang sangat bangga terlahir menjadi orang Celebes sejati. Dilahirkan di Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Dibesarkan oleh seorang ibu bernama Ati dan bapak bernama Amah. Ahmad kecil adalah anak cerdas. Pandai mengambil hati teman-temannya. Ahmad Yani, dipanggil Jenderal oleh orang-orang kampungnya. Menduplikat sebutan untuk Pahlawan Nasional Indonesia, Jenderal Ahmad Yani.

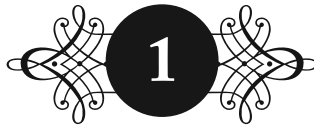
Entah kapan namanya kemudian dikenal dan bermetamorfosa menjadi Jenderal Haydar. Nama yang ia bawa hingga napasnya berujung kematian.

Bersekolah di Malaysia sejak kelas satu hingga kelas empat SD. Baru pindah ke Bulukumba, ke SD 217, saat naik kelas lima. Ahmad terlahir dari keluarga yang sederhana. Tapi, cita-citanya tak sederhana. Selepas SD, ia melanjutkan sekolah di SMP 5 Sinjai. Di masa-masa inilah ia kemudian ditakdirkan harus menjadi orang yang kuat dan tangguh menghadapi kehidupannya, menjadi pribadi mandiri dan kuat. Banyak hal yang membuat Ahmad menjadi orang yang kuat dan tangguh, salah satunya adalah perceraian yang menimpa orang tuanya. Dampak psikologis yang mendera tentulah ada, dan itu menjadi penyemangat untuknya, untuk bisa. Bisa menjadi ayah sekaligus penyemangat dalam keluarga bagi adiknya. Ahmad bertekad ingin membahagiakan ibu dan adiknya (Selama Tidar). Maka belajar keras, terus berbaur dengan masyarakat, mengambil pelajaran dari kehidupan, adalah sikap arif bagi anak remaja seusia SMP seperti nya. Ia sudah terbiasa dididik untuk dekat dengan Sang Pencipta oleh ibunya. Diajarkan untuk mengembalikan apa pun hanya kepada-Nya.

SMAN 1 Sinjai Selatan, itulah tempatnya menuntut ilmu selepas SMP. Di fase SMA inilah, nilai dirinya terlihat. Kecerdasan, ketegasan, dan teguh pada prinsip menjadi ciri khas tersendiri Ahmad Yani. Karena kecerdasannya inilah dia pernah ikut olimpiade Kimia. Selain itu, hal unik bagi temannya adalah bahwa ia menjadi pusat contekan seluruh pelajaran. Pernah saat ujian berlangsung, Ahmad harus ujian sendiri di bawah pepohonan sekolah, sementara teman-teman lainnya

berada di kelas. Ahmad sangat *enjoy*, sementara temannya gusar setengah mati.

Setamat SMA, ia ingin sekali masuk STIBA (Sekolah Tinggi Bahasa Arab). Namun, pihak keluarga menentang keinginan Jenderal. Akhirnya ia menjatuhkan pilihan pada Universitas Negeri Makasar untuk ikut tes, dan tidak lulus. Narasi takdirnya mengantarkan untuk kuliah jauh dari Tanah Makassar menuju NTB. Di pulau seribu masjid ini, Jenderal memasuki Universitas Mataram, Jurusan Kehutanan. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang Ahmad Yani alias Jenderal, ini beberapa tulisan yang terkumpulkan, terjalin kelindan membentuk kisah yang sangat menarik untuk diambil pelajaran. Kisah-kisah ini ditulis oleh teman, sahabat, adik, dan orang-orang yang pernah dikenal almarhum.



CITA-CITA SANG JENDERAL HAYDAR

Tulisan berikut ini diambil di *wall Facebook* Jenderal Haydar (Ahmad Yani) saat beliau masih hidup. Saya (Alimin Samawa) yang kebetulan sering bertemu dengan Sang Jenderal Haydar, menyampaikan bahwa tulisan-tulisan yang ada di *Facebook*-nya sungguh menggelora untuk berbagi dan menginspirasi banyak orang. Akhirnya saya sampaikan kepada Jenderal Haydar bahwa tulisannya ini akan dibuatkan buku. Jenderal Haydar tak menolak. Walau dengan merendah, ia menyampaikan, “Saya masih harus belajar, Ustadz!”

Saya tidak pernah bertanya tentang siapa saya dan berapa banyak yang telah saya korbakan. Dan tidak pernah pula pernah bertanya siapa mereka dan apa kepentingan mereka terhadap saya. Karena di dalam

jiwa hanya ada satu kata dan satu keinginan sekaligus menjadi sebuah kebutuhan mutlak, "Tarbiyah".

Saya menginginkan dan membutuhkan itu. Tahukah kalian tentang hakikat kita??

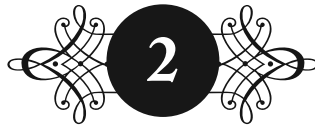
Kita hidup untuk beribadah kepada-Nya, dan karena hidup ini sangatlah singkat. Perantara antara Khaliq dan makhluk hanyalah ruh. Ruh ini perlu latihan untuk bisa terhubung dengan pemiliknya. Latihan itulah yang disebut dengan Tarbiyah Ruhiah, Bagian kecil dari sebuah tatanan Tarbiyah Islamiyah. Satu proses perbaikan moral dari sebuah proyek pembangunan peradaban masa depan. Dan tentang mereka yang kalian sering cemoohkan, selama ini, hanya mereka yang bisa memfasilitasi saya untuk keinginan dan kebutuhan itu. Mereka telah mengangkat jiwa ini dari lumpur yang kotor penuh dengan kebodohan menuju keridhaan-Nya. Dan tentang politik yang mereka sering gaungkan, itu hanyalah secuil urusan kecil dari sebuah proyek peradaban masa depan yang sedang kami bangun bersama. Dahulu, Islam itu pernah berjaya, karena itu kita harus mengembalikan kejayaan itu dalam sebuah proyek pembangunan peradaban masa depan. Sebuah peradaban di mana semua masyarakat dan agama bernaung dalam Daulah Islamiyah yang penuh perdamaian dan cinta (Islam = keselamatan). Dan tentang keberadaan mereka di sini, mereka hanya ingin menjadi bagian dari sebuah proyek peradaban besar yang imbalannya tak ternilai harganya, surga. Dan tentang saya yang sering kalian curigai, saya hanyalah manusia biasa yang ingin mencari kenikmatan dunia dan surga-Nya. Seorang hamba yang telah bertekad untuk mengambil bagian dalam proyek pembangunan peradaban masa depan ini. Dan saya telah bertekad untuk tetap di sini, tempat di mana saya lahir, tumbuh dan mendewasa dalam naungan-Nya, tarbiyah,

dan perlindungan hukum itu.

“Nahnu du’at qobla kulli syai!”

Saya adalah da’I sebelum sebagai rimbawan. Saya adalah da’I sebelum menjadi abdi negara (Indonesia) yang amanah. Dan saya adalah orang tarbiyah sebelum menjadi apa-apa....

>Jenderal, Al IM.



APA KATA MEREKA TENTANG JENDERAL HAYDAR



Almarhum Ahmad Yani, meninggal berbalut zikir

Ahmad Yani di Mata Kami

Kami sangat bersyukur dapat mengenal Jenderal Haydar sebagai salah satu peserta SEAFYM 2011 di IPB. Selain pintar dan cerdas, beliau juga mudah bergaul, baik ke sesama peserta maupun ke panitia. Selama lima hari acara berlangsung, kami melihat beliau sebagai pribadi yang tetap istiqomah dalam menjalankan perintah agamanya serta tetap menjaga interaksinya sesuai koridor agamanya. Kami pikir beliau adalah salah satu peserta terbaik di SEAFYM 2011.



Almarhum Ahmad Yani di antara peserta SEAFYM 2011

Fahmi Satria, Ketua Panitia South East Asia Forest Youth Meeting (SEAFYM) 2011 di Institut Pertanian Bogor

.....

Bangga Mengenal Almarhum

Almarhum Ahmad Yani adalah sosok pemuda dan mahasiswa yang cerdas, tegas, dan memiliki kemauan yang besar untuk maju dan mengubah hidupnya ke arah yang

lebih baik lagi. Saya pribadi bangga pernah mengenal sosok pemuda seperti almarhum, saya berharap semoga Allah Swt. memberikan almarhum tempat terindah di sisi-Nya dan memberikan seribu pengganti yang memiliki sifat dan karakter seperti beliau, karena bangsa ini sesungguhnya sangat membutuhkan sosok pemuda seperti beliau.

Saya teringat kata Bung Karno yang sempat menyatakan, “Berikan aku 10 pemuda Indonesia dan akan kuguncang dunia ini.” Mungkin salah satu dari sosok pemuda itu adalah pemuda yang memiliki sosok/figur almarhum.

Andi Chairil Ichsan, Sekretaris Unit Pelaksana Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram

.....

Jenderal Haydar, adalah sosok penguat di kala lemah, memberanikan di kala takut, mencerdaskan saat ketidaktahuan, begitulah sosok sahabat kami. Dia pernah cerita tentang dialog beliau dengan pamannya ketika sempat balik ke Sulawesi. Inti pembicaraannya adalah tentang tarbiyah dan wasilah yang menjadikan beliau seperti yang dikenang saat ini. Sang paman mengatakan: “Lanjutkan tarbiyah!”

Aprianto, Ketua LDK Baabul Hikmah UNRAM 2012–2013, sahabat almarhum

.....

Saudara Ahmad Yani yang saya kenal adalah orangnya tegar, selalu istiqomah, dan beliau tidak mudah menyerah dengan setiap rintangan.

Lalu Sulaen, Ketua BEM Universitas Mataram, rekan almarhum

Senyummu Luar Biasa

Siti Khadijah Laela Fitriani

Saya memang tidak begitu mengenal beliau karena saya angkatan baru, tetapi pernah bertemu sesekali di kampus dan mendengar cerita tentang beliau dari kakak tingkat. Tiap kali bertemu selalu tersenyum indah, berbahasa yang halus dan lembut, dari tutur kata itu selalu terselip nasihat yang membangun kami.

Saya pernah membaca sebuah hadist, di dalamnya tertulis:

“Tersenyumlah kepada siapa saja, niscaya Anda akan mendapat cinta kasih mereka. Haluskan tutur kata Anda niscaya mereka akan mencintaimu. Dan rendahkan hati kepada mereka niscaya mereka akan menghormati Anda.”

Dan saya dapat simpulkan menurut hadist di atas bahwa beliau adalah sosok yang luar biasa.

Pertemuan Pertama

Bisrul Khofi

Pertama kali bertemu dengan almarhum saat detik-detik awal masuk kuliah, saat itu kami secara tidak sengaja berkumpul karena sama-sama maba. Awal-awal, almarhum tidak terlalu muncul di kelas, tapi teman-teman mulai tahu almarhum ini ternyata orang luar biasa sejak pertama kali IP keluar, IP-nya meledak.

Selanjutnya kami mulai agak dekat saat mulai ada laporan praktikum. Saat semester awal, di antara kami sedikit sekali yang punya komputer, jadinya harus gabung dengan teman-teman untuk mengerjakan laporan bersamaan.

Ssst... bersamaan mengerjakan. Ada yang mengetik, ada yang membacakan. Bagi-bagi tugas intinya. Ngetiknya ke rental lagi. Tapi, alhamdulillah karena gabung seperti itu, laporan kami *fix* juga akhirnya.

Kami secara keseluruhan di Kehutanan sebenarnya adalah anak-anak yang sering ngumpul karena efek diklat kami mungkin yang menekankan pada kebersamaan. Dengan begitu, di antara kami mulai lebih dekat. Dan almarhum ini memang menurut pengakuan teman-teman, dia sangat serius orangnya, termasuk saya katanya teman-teman.

Tapi, seserius-seriusnya saya masih lebih enak diajak bergaul, kalau almarhum ini memang kuat, *defence*-nya kuat, sulit larut. Katanya teman-teman, saking seriusnya kami berdua ini (pengakuan dari seorang teman cewek), mereka nggak berani terlalu dekat. Karena kami berdua memang ada pemahaman tentang batasan dalam pergaulan, terutama